INTERNALISASI NILAI-NILAI *SOFT SKILL* PADA PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS TAHUN 2018

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

S U S I L O
NIM. A. 210 130 052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
JULI 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI *SOFT SKILL* PADA PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS TAHUN 2018

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

S U S I L O
NIM. A. 210 130 052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, Juli 2019

Dosen Pembimbing

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd
NIDN. 0015095301

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI *SOFT SKILL* PADA PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS TAHUN 2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SUSILO
NIM. A. 210 130 052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari/tanggal: Jumat, 26 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd. (.....)
   Penguji I
2. Prof. Dr. Harsono, M.S (.....)
   Penguji II
3. Suranto, S.Pd., M.Pd. (.....)
   Penguji III

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko P., M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untusk memperoleh gelar kesajarnaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak-benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Juli 2019
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
F8516AFF829186386
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Susilo
NIM. A 210 130 052

INTERNALISASI NILAI-NILAI *SOFT SKILL* PADA PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS TAHUN 2018

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui nilai-nilai *soft skill* apa sajakah yang diberikan pada mata kuliah praktek kewirausahaan; (2) Untuk menggambarkan pelaksanaan internalisasi *soft skills* pada pembelajaran mata kuliah praktek kewirausahaan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS. Sumber data diperoleh dari data primer dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Dosen Mata Kuliah praktek Kewirausahaan dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai *soft skills* yang dikembangkan untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS sebagai calon guru terdiri dari kepribadian diri, pemikiran ke depan, pengembangan diri, adaptasi, kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah; (2) Model penanaman nilai-nilai *soft skills* di Pendidikan Akuntansi FKIP UMS bersifat *Hidden Curriculum,* yaitu pelajaran dari kurikulum tersembunyi disampaikan dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai pesan tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Indikator penilaian yang digunakan adalah: mahasiswa berpartisipasi secara aktif selama proses perkuliahan praktik kewirausahaan, memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan, aktif menyusun laporan studi kelayakan bisnis dan proposak rencana usaha, mahasiswa aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang produktif, dan berbagai kegiatan ilmiah/seminar.

Kata Kunci: Nilai-Nilai *Soft Skills,* Praktek Kewirausahaan, Internalisasi

Abstract:

The objectives of this study are: (1) To find out what soft skills values are given in the course of entrepreneurship practice; (2) To describe the implementation of the internalization of soft skills in subject learning entrepreneurship practices. This research includes the types of qualitative research carried out in the field. This research was conducted at the Accounting Education Study Program FKIP UMS. Sources of data obtained from primary data from the results of interviews with speakers: Lecturers of Entrepreneurship and student practice. The technique of collecting data uses interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses qualitative analysis by interactive were data collection, data reduction, verification, and conclusion. The results showed that: (1) Soft skills values developed for Accounting Education students FKIP UMS as prospective teachers consisted of personality, forward thinking, self-development, adaptation, cooperation, communication, leadership, and problem solving; (2)

The model of planting the values of soft skills in Accounting Education FKIP UMS is Hidden Curriculum, ie lessons from the hidden curriculum are delivered in the form of a subject but always delivered as an additional message in each teaching and learning activity. The assessment indicators used are: students actively participate during the lecture process of entrepreneurial practice, have high motivation in participating in activities, actively prepare reports on business feasibility studies and proposals for business plans, students active in productive student activities, and various scientific activities / seminars.

Keywords: Soft Skills Values, Entrepreneurship Practices, Internalization

1. PENDAHULUAN

Minimnya kesempatan kerja membuat banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak bekerja. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari tahun 2017 mencapai 1.116.412 orang atau sekitar 6,5% dari total angkatan kerja (17.174.164 orang). Dari 1.116.412 orang yang menganggur tersebut, terdapat sejumlah 339.720 orang atau sekitar 30,4%, dan untuk jenjang pendidikan tinggi.

Melihat kenyataan tersebut perlu diupayakan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi agar mampu menjawab tantangan dunia kerja. Merujuk pada pendapat Rahmi (2015: 2):

Ada perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya. Kemudian adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *soft skill*s yang dominan di samping *hard skills*-nya. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi harus didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Pendidikan harus dijalankan dengan kreatif. Pendidikan tinggi harus membekali mahasiswa untuk mandiri dan tidak berorientasi menjadi pencari kerja ketika yang bersangkutan menyelesaikan studinya. Jadi lulusan perguruan tinggi

tidak hanya dibekali keterampilan *hard skill* keterampilan kerja, namun juga *soft skill* untuk menumbuhkan kecakapan hidup.

Berbagai strategi diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, salah satunya adalah dengan memasukkan mata kuliah praktek Kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Adanya mata kuliah praktek Kewirausahaan dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta memotivasi mereka untuk ikut terlibat langsung dalam dunia wirausaha sebagai wirausahawan muda yang tangguh, sehingga mereka dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia.

Mental wirausaha perlu dibentuk sejak masih mahasiswa, yaitu dengan mengarahkan mahasiswa untuk berwirausaha. Sejalan dengan usaha tersebut, Direktorat Pendidikan tinggi (DIKTI) Departemen Pendidikan Nasional (Depdikbud) melalui Kepmendiknas No. 045/U/2002 menuntut perubahan arah pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global dan mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Mata kuliah praktek kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

Mahasiswa semestinya dibekali keterampilan yang meliputi *hard skills* dan *soft skills* yang lebih tepat dikenal dengan istilah *life skills*, karena kedua kecakapan tersebut sifatnya saling melengkapi. Menurut Elfindri dkk (2011: 67) *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Menurut Thalib (2010: 46) *Softskill* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk Mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, yang memudahkan seseorang untuk lebih dapat dengan mudah beradaptasi dan beriteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE) dalam Elfindri dkk (2011: 156),

Terdapat 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja, kemampuan yang diperlukan itu adalah komunikasi, kejujuran/ integritas, bekerjasama, interpersonal, etos kerja, motivasi/inisiatif, mampu beradaptasi, kepemimpinan, percaya diri, sopan/beretika, bijaksana, kreatif, humoris, kemampuan entreprenership.

Konsep pendidikan kecakapan hidup (life skills) yang di dalamnya meliputi kecakapan hard skills dan soft skills sebenarnya telah dituangkan dalam kebijakan pendidikan nasional, tetapi dalam faktanya banyak lulusan yang belum cukup memiliki kecakapan *soft skills.* Rendahnya penguasaan *soft skills* lulusan pendidikan tinggi merupakan akumulasi dampak dari kelemahan dan kekurangan dari berbagai faktor seperti kompetensi tenaga pengajar, motivasi kerja sumber daya pendidikan, kinerja lembaga, atmosfir akademik, dukungan fasilitas, media pendidikan, model kepemimpinan, dukungan pemerintah, pendanaan, masukan peserta didik, kurikulum yang diterapkan kurang tanggap terhadap perubahan yang ada di luar kampus.

Lembaga pendidikan tinggi sampai sekarang belum banyak yang memasukkan *soft skills* sebagai materi wajib yang harus diberikan kepada mahasiswanya sebagai bagian dari proses pembelajaran, karena masih berpijak pada pola fikir yang konvensional yaitu hanya sebagai penyedia (*supplier*) SDM, dan bukan berdasarkan kebutuhan pasar kerja (*market need*). Bagi lembaga yang menyadari pentingnya kebutuhan *soft skills* lulusan, strategi yang banyak dilakukan adalah memberikan pembekalan *soft skills* dalam bentuk seminar, pelatihan, mengoptimalkan peran unit kegiatan mahasiswa (UKM) atau melalui *e-learning*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa tuntutuan kompetensi dari lulusan pendidikan tinggi masih perlu ditingkatkan, terutama yang bersentuhan dengan kecakapan yang bersifat nonteknis (*soft skills*). Nilai-nilai *soft skills* sangat penting untuk dipahami dan dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS sebagai calon guru. Internalisasi nilai-nilai *soft skills* bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS dalam penelitian ini, merupakan upaya untuk mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan tinggi agar memiliki kecakapan *soft skill* untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha. Mengingat, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis *(hard skill*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain *(soft skill)*.

Ismail (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan *soft skill* di perguruan tinggi sudah berjalan dengan baik. Namun masih ada kekurangan pada daya juang saat bekerja, kemampuan interpersonal *skills* dan manajemen diri para lulusan. Budi Sutrisno (2017) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai *soft-skills* dalam pembelajaran akuntansi yang diselenggarakan di SMK Negeri dan SMK Swasta cenderung tidak berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, pihak perguruan tinggi khususnya Pendidikan Akuntansi FKIP UMS telah menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Menarik untuk diteliti apakah pembelajaran kewirausahaan di Pendidikan Akuntansi FKIP UMS telah memasukkan nilai-nilai *soft skill* untuk melengkapi keterampilan mahasiswa dengan keterampilan terkait kecakapan hidup, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai *soft skill* apa yang diberikan dan gambaran pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *soft skill* pada mata kuliah praktek kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah metode pengkajian terhadap suatu masalah yang didesain atau dirancang tanpa menggunakan prosedur statistk (Moleong, 2013: 5). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak berbentuk angka dan tidak menggunakan statistik.

Penelitan ini menggunakan desain penelitian yang mengacu pada etnografi. Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau system kelompok sosial, peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup (Harsono, 2011: 20). Dikatakan etnografi karena penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Selain itu etnografi dalam penelitiannya di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai *soft skill* pada pembelajaran mata kuliah praktek kewirausahaan di Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu dosen dan 15 mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS sebagai informan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan narasumber (informan), sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *soft skill* dalam praktik mata kuliah kewirausahaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencatat arsip maupun dokumen. Studi pustaka dilakukan melalui buku-buku, majalah, jurnal, literatur, situs internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Validitas data menggunakan triangulasi sumber dimana perbandingan data dari berbagai sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Data dari hasil wawancara di-kros cek dengan data dari hasil observasi, dan data dari dokumen.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif jenis interaktif yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Alur penelitian menggunakan penelitian etnografi yang menurut Spradley dalam Harsono (2011: 102) adalah alur penelitian maju bertahap, dengan langkah sebagai berikut: menetapkan informan, mewancarai informan, membuat catatan etnografis, mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan analisis wawancara, membuat analisis domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat analisis taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponen, menemukan tema-tema budaya, dan menulis suatu etnografi. Melalui alur penelitian tersebut dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai *soft skill* pada mata kuliah praktek kewirausahaan untuk kemudian diambil kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai-nilai *soft skill* yang dikembangkan pada mata kuliah praktek kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, nilai-nilai *soft skill* yang dikembangkan pada Pendidikan Akuntansi FKIP UMS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai-Nilai *Soft Skill* yang Dikembangkan pada Mata Kuliah Praktek Kewirausahaan

No	*Soft skills*	Karakteristik Nilai
1	Kepribadian diri yang tangguh	- Memiliki kepercayaan diri dan bermental tangguh - Memiliki tanggungjawab dan semangat untuk meraih prestasi - Mampu mengindentifikasi keunggulan diri dan talenta yang dimiliki
2	Visi ke depan	- Membuat rencana target hidupnya - Membuat rencana program studi - Membuat rencana penyelesaian studi
3	Mengembang-kan diri	- Mengembangkan motivasi diri dan merancang target penyelesaian studi - Kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama tidak berhasil dan berusaha memperbaiki diri

4	Beradaptasi	- Teknik beradaptasi dengan lingkungan baik di kampus maupun di lingkungan - Mengembangkan kemampuan berkomu-nikasi dengan orang lain
5	Bekerjasama	- Mengembangkan jiwa sosial (menolong dan membantu yang membutuhkan pertolongan). - Meningkatkan etos kerja (disiplin, rajin, kerja keras, teliti dan totalitas)
6	Komunikatif	- Memiliki kemampuan dalam mengkomu-nikasikan pesan di depan orang banyak - Memiliki kemampuan dalam mengatasi hambatan komunikasi, kesalah-pahaman, dan lain-lain
7	Nilai-Nilai Kepemimpin an	- Dasar-dasar kepemimpinan (inisiatif dan tanggung jawab, mengambil keputusan) - Memiliki penghayatan diri sebagai calon guru SMK
8	Mampu memecahkan masalah	- Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan solusinya - Memiliki kemampuan dalam mengantisipasi masalah

Sumber data: Silabus Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai-nilai *soft skills* yang dikembangkan pada mata kuliah praktik kewirausahaan Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS antara lain: kepribadian diri, visi ke depan, pengembangan diri, beradaptasi, bekerjasama, komunikatif, kepemimpinan, dan kemampuan pemecahan masalah. Nilai-nilai *soft skills* tersebut sudah sesuai dengan visi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS yaitu "Pada tahun 2029 menjadi Program Studi yang unggul dan berdaya saing nasional menghasilkan guru profesional yang berkepribadian Islam berwawasan global dan berjiwa wirausaha."

Nilai-nilai *soft skills* telah menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam menentukan mata kuliah atau materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa, termasuk bagaimana cara yang akan digunakan untuk mentransfer nilai-nilai tersebut dengan baik. Pihak kampus mengusahakan nilai-nilai tersebut harus diperoleh atau dipelajari oleh mahasiswa langsung dari pengusaha, praktek langsung dalam kegiatan bisnis, atau belajar memecahkan persoalan bisnis dalam bentuk studi kasus baik secara individu maupun secara berkelompok.

Nilai-nilai *soft skills* di atas apabila dihubungkan dengan pendidikan karakter pada dasarnya sejalan dengan pengembangan nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa. Melalui pendidikan kewirausahaan akan memberikan bekal kepada mahasiswa tentang berwirausaha. Apabila dalam diri mahasiswa sudah mulai tumbuh jiwa berwirausahanya, maka dengan sendirinya upaya pembentukan karakter akan berjalan.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Winarno (2011: 124), bahwa pendidikan yang berbasis kewirausahaan merupakan pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah internalisasi nilai-nilai pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat serta penggunaan model dan strategi pembelajarannya. Lembaga pendidikan tidak hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang jauh lebih penting yaitu seberapa besar lulusannya itu dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan di masyarakat atau dengan kata lain sekolah harus meningkatkan kecakapan lulusannya, yang ditempuh melalui pendidikan berbasis nilai-nilai *soft skills*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sudarmiani (2007) yang menyimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan merupakan sarana yang tepat untuk pengembangan nilai-nilai karakter maha jawab, keberanian mengambil resiko, sikap disiplin, pekerja keras, jujur, dan tekun untuk meraih kesuksesan. Mata kuliah kewirausahaan dapat dilihat dari perspektif yang lebih luas dan tidak terbatas pada pandangan untuk penciptaan bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga fokus pada perilaku kewirausahaan dan pola pikir (nilai-nilai kewirausahaan, semangat dan sikap). Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi perlu mengajarkan kebiasaan cara berfkir dan perilaku yang membantu individu mampu menghasilkan peluang kerja.

3.2 Pelaksanaan internalisasi *soft skills* pada pembelajaran mata kuliah praktek kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS

Internalisasi atau penanaman nilai-nilai *soft skills* di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS tidak dimunculkan dalam sebuah mata kuliah

yang berdiri sendiri, namun sudah *include* dalam mata kuliah tertentu khususnya mata kuliah praktik. Hal ini berarti model penanaman nilai-nilai *soft skills* di Pendidikan Akuntansi FKIP UMS secara umum bersifat *Hidden Curriculum*, yaitu pelajaran dari kurikulum tersembunyi disampaikan dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai pesan tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah tertentu, dalam penelitian ini adalah mata kuliah praktik kewirausahaan.

Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS sebagai lembaga yang mendidik calon guru SMK telah memberikan pembekalan nilai-nilai *soft skills* pada mahasiswanya, di antaranya dengan tahap-tahap sebagai berikut: *Pertama,* tahap persiapan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan praktik kewirausahaan difokuskan pada: jumlah mahasiswa yang menempuh mata kuliah praktik kewirausahaan, dosen pengampu, kurikulum dan silabus yang diacu, kemudian menyiapkan RPP. *Kedua,* tahap pelaksanaan dilakukan dengan survey pada suatu unit bisnis, studi kelayakan bisnis, dan membuat proposal usaha. Pada tahap ini juga diberikan fasilitas-fasilitas bagi mahasiswa dengan membentuk *entrepreneurship centre,* kerjasama dengan dunia usaha/industri, membentuk unit usaha, dan melaksanakan seminar dan pelatihan. *Ketiga,* tahap penilaian. adalah suatu kegiatan untuk mengetahui tingkat kesesuaian rencana pendidikan *soft skills* dalam praktik kewirausahaan dengan hasil di lapangan. Indikator penilaian yang digunakan adalah: mahasiswa berpartisipasi secara aktif selama proses perkuliahan praktik kewirausahaan, memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan, aktif menyusun laporan studi kelayakan bisnis dan proposak rencana usaha, mahasiswa aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang produktif, dan berbagai kegiatan ilmiah/seminar.

Langkah-langkah pengembangan *soft skills* di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo (2013: 139) bahwa: Langkah-langkah pengembangan *soft skills* adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, merupakan aspek penting dalam pengembangan *soft skills*. Perencanaan pengembangan *soft skills* memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada

pembuat rencana itu sendiri. Kemudian (2) Tahap pelaksanaan, Wibowo (2013:151) mengatakan bahwa pengarahan adalah usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau instruksi untuk melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan. (3) Tahap penilaian, merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut (Wibowo, 2013:172).

Melalui mata kuliah praktik kewirausahaan akan dapat dikembangkan karakter mahasiswa yang sesuai dengan budaya dan karakter bangsa yang terus dikembangkan,yaitu ; jujur, disiplin, kreatif dan inovatif, tanggungjawab, kerja keras, ulet, dan rasa peduli sosial. Apabila jiwa kewirausahaan sudah tertanam dalam diri mahasiswa, maka di dalam dirinya akan terbentuk rasa tanggung jawab yang tinggi. Karakter tanggung jawab itu akan muncul karena seorang yang mempunyai jiwa wirausaha pasti mempunyai jiwa kepemimpinan dan rasa percaya diri yang tinggi. Karakter kreatif dan inovatif juga akan terbentuk apabila mahasiswa mempunyai jiwa wirausaha, karena seorang wirausaha harus kreatif mengembangkan usaha yang ditekuninya agar dapat berkembang dan bersaing secara sehat. Seorang wirausahawan juga harus inovatif untuk menemukan ide-ide baru berkaitan dengan pengembangan usahanya.

Pengembangan nilai *soft skills* pada mahasiswa yang mempunyai jiwa kewirausahaan akan muncul di dalam dirinya motivasi yang dapat menggerakkan jiwanya untuk memiliki keuletan, ketabahan, dan ketekunan dalam berusaha. Mereka tidak akan mudah menyerah menghadapai segala tantangan, mereka akan mempunyai semangat untuk selalu menyelesaikan apapun yang telah direncanakan. Budaya dan karakter peduli sosial juga akan dapat dikembangkan melalui mata kuliah kewirausahaan, karena seorang wirausahawan juga dituntut untuk selalu bersikap ramah dan komunikatif kapada siapapun terutama kepada konsumennya.

Sejalan dengan pendapat. Howkins dan Turla dalam Suryana (2013: 31) yang mengemukakan “Bahwa tingkah laku kewirausahaan menggambarkan perilaku kewirausahaan yang mencerminkan kepribadian yang mantap. Berikut ini

perilaku-perilaku kewirausahaan yang menjadi bagian dari nilai-nilai *soft skill* meliputi: nilai-nilai kejujuran, kreatifitas, kepercayaan diri, berani mengambil resiko, ketekunan, kedisiplinan, etos kerja kuat, dan kemauan keras.

Melalui praktik kewirausahaan, mahasiswa akan dapat memahami dan mengaplikasikannya secara bertahap fungsi dari *soft skills* dan hasilnya akan dapat dicermati melalui perubahan afektif mereka. Hal ini karena pendidikan *soft skills* bersifat pembiasaan, sehingga dalam proses pembelajarannya sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan, yaitu mulai mahasiswa masuk kampus sampai menjelang lulus. Pengembangan model pendidikan *soft skills* sebagai upaya memberikan solusi terhadap kenyataan yang ada diharapkan memberikanpemahaman yang lebih jelas tentang peran dan fungsi kecakapan *soft skills* bagi calon guru di masa mendatang. Evaluasi hasil ujicoba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ke praktisan dan efektifitas model yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa tahapan-tahapan proses pelaksanaanmodel empirik pendidikan *soft skills* untuk calon guru SMK sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan model, tetapi belum dapat memenuhi semua tahapan perencanaan dan pelaksanaan sesuai dengan panduan yang telah disusun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Budi Sutrisno (2017) yang menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai *soft skills* dalam pembelajaran akuntansi yang diselenggarakan di SMK menggunakan pendekatan integratif.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang diambil adalah: *Pertama,* nilai-nilai *soft skills* yang dikembangkan untuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS sebagai calon guru terdiri dari kepribadian diri, pemikiran ke depan, pengembangan diri, adaptasi, kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah; *Kedua*, model penanaman nilai-nilai *soft skills* di Pendidikan Akuntansi FKIP UMS bersifat *Hidden Curriculum,* yaitu pelajaran dari kurikulum tersembunyi disampaikan dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu

disampaikan sebagai pesan tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah penanaman *soft skills* dalam mata kuliah praktik kewirausahaan adalah: *Pertama,* tahap persiapan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan praktik kewirausahaan difokuskan pada: jumlah mahasiswa yang menempuh mata kuliah praktik kewirausahaan, dosen pengampu, kurikulum dan silabus yang diacu, kemudian menyiapkan RPP. *Kedua,* tahap pelaksanaan dilakukan dengan survey pada suatu unit bisnis, studi kelayakan bisnis, dan membuat proposal usaha. *Ketiga,* tahap penilaian. adalah suatu kegiatan untuk mengetahui tingkat kesesuaian rencana pendidikan *soft skills* dalam praktik kewirausahaan dengan hasil di lapangan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka diberikan saran bagi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS perlu merancang proses pembelajaran kewirausahaan yang bertahap dan berkelanjutan. Bagi mahasiswa seyogyanya aktif dalam mata kuliah praktek kewirausahaan, berteman dan mulai berkumpul dengan orang-orang yang berwirausaha adalah cara agar mahasiswa terbiasa dengan kegiatan berwirausaha. Berinteraksi dengan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia wirausaha akan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam berwirausaha. Ilmu yang di dapat dari para wirausahawan akan menjadi bekal di dalam membangun sebuah kegiatan kewirausahaan. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lanjutan tentang upaya penanaman nilai-nilai *soft skills* pada mata kuliah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Elfindri, Elmiyasna, Mitayani, Biomed, Hasnita, E, Abidin, Z. 2011. *Soft Skills untuk Pendidik.* Padang: Baduose Media

Fahmi, Irham. 2013, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta

Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ismail, Dingot Hamonangan. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Soft Skills pada Politeknik LP3I Jakarta. J*urnal Lentera Bisnis vol. 5 no. 2 November 2016 / ISSN 2252-9993*

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Mulyono, Iyo. 2011. *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Soft Skills.* Bandung: Yrama Widya

Rahmi, Elvi. 2015. Re-Design Mata Kuliah Kewirausahaan Sebagai Upaya Melahirkan Entrepreneur Muda. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jurnal Snema-2015.*

Suryana. 2013. *Kewirausahaan,* Jakarta: Salemba Empa

Sutrisno, Budi. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai *Soft-Skill* Dalam Pembelajaran Akuntansi pada SMK di Surakarta. *Varia Pendidikan, Vol. 29, No. 1, Juni 2017: 50-64*

Thalib S. B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrepreneurship.* Jakarta: PT Indeks.